

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali

I Komang Adyatama Candra Budhi¹, Putu Krisna Adwitya Sanjaya²
^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana, Indonesia

Korespondensi penulis : cadyatama@gmail.com

Abstract: *Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the indicators to determine the economic growth of a region. The GRDP value will be an indicator of the region's ability to manage and utilize existing resources. In the Regency/City in Bali Province, there is still inequality in GRDP growth which indicates weaknesses in the management of existing resources. Based on this phenomenon, the objectives of this study are (1) To analyze the direct influence of the number of tourist visits and education levels on labor absorption in the Regency/City of Bali Province. (2) To analyze the influence of the number of tourist visits, education levels, and labor absorption on GRDP growth in the Regency/City of Bali Province. (3) To analyze the direct influence of the number of tourist visits and education levels on GRDP growth indirectly through labor absorption in the Regency/City of Bali Province. The data used in the study are secondary data with a total of 144 observations using panel data, while the analysis technique used is path analysis to analyze the direct and indirect influences of each variable. Based on the results of the study, it shows that (1) The number of tourist visits and education levels have a positive and significant effect on labor absorption in the Regency/City of Bali Province. (2) The number of tourist visits has a positive and significant effect on GRDP growth, the level of education has a negative and significant effect on GRDP growth, labor absorption has a negative but not significant effect on GRDP growth in the Regency/City of Bali Province. (3) Labor absorption does not mediate the influence of the number of tourist visits and education level on GRDP growth in the Regency/City of Bali Province.*

Keywords: *Gross Regional Domestic Product Growth, Labor Absorption, Education Level, Number of Tourist Visits*

Abstrak: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Nilai PDRB akan menjadi indikator bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali masih terdapat ketimpangan dalam pertumbuhan PDRB yang menandakan terdapat permasalahan dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Berdasarkan fenomena tersebut maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. (2) Untuk menganalisis pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan, tingkat pendidikan, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. (3) Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan PDRB secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan jumlah pengamatan sebanyak 144 menggunakan data panel, adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (path analysis) untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing – masing variabel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. (2) Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Bali (3) Penyerapan tenaga kerja tidak memediasi atas pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, Penyerapan Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Jumlah Kunjungan Wisatawan*

1. PENDAHULUAN

Menurut Sukirno (2006: 132) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah aspek yang akan selalu menjadi masalah yang harus dihadapi oleh sebuah wilayah, karena pertumbuhan ekonomi yang tidak baik akan memberikan dampak yang negatif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat (Rosidi & Purbadharmaja, 2023). Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari jumlah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan menjadi indikator bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin tinggi nilai PDRB maka semakin meningkat atau besar pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Provinsi Bali adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam berbagai sektor seperti pariwisata, seni, budaya dan adat. Potensi ini dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali masih terdapat ketimpangan dilihat dari pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2016 – 2023

**Tabel 1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2016 – 2023
(Persen)**

Kabupaten/Kota	Tahun							
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kab. Jembrana	5,96	5,28	5,59	5,56	-4,98	-0,65	2,98	3,66
Kab. Tabanan	6,14	5,37	5,71	5,58	-6,17	-1,98	2,93	3,56
Kab. Badung	6,81	6,08	6,73	5,81	-16,55	-6,74	9,97	11,29
Kab. Gianyar	6,31	5,46	6,01	5,62	-8,39	-1,05	4,04	5,06
Kab. Klungkung	6,28	5,32	5,48	5,42	-6,38	-0,23	3,12	4,7
Kab. Bangli	6,24	5,31	5,48	5,45	-4,10	-0,33	2,8	3,5
Kab. Karangasem	5,92	5,06	5,44	5,50	-4,49	-0,56	2,58	3,1
Kab. Buleleng	6,02	5,38	5,60	5,51	-5,80	-1,27	3,11	3,64
Kota Denpasar	6,51	6,05	6,42	5,82	-9,44	-0,92	5,02	5,69
Provinsi Bali	6,33	5,56	6,31	5,60	-9,34	-2,46	4,84	5,71

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.2024

Tahun 2020 – 2021 seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan dikarenakan covid – 19. Fenomena ini memberikan dampak yang kuat terhadap PDRB di Provinsi Bali. Diluar dari fenomena Covid-

19, data diatas memperlihatkan bahwa selama tahun 2016 – 2023 pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali cenderung berfluktuatif, namun terdapat dua Kabupaten/Kota dengan pertumbuhan PDRB melebihi pertumbuhan PDRB Bali selama tahun 2016 – 2023 yaitu Kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Pada dua tahun terakhir pertumbuhan PDRB di kedua wilayah ini yang paling signifikan dan tertinggi sebesar 9,97 dan 11,29 persen untuk Kabupaten Badung dan 5,02 dan 5,69 persen untuk Kota Denpasar. Pada Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Bangli menjadi wilayah dengan pertumbuhan PDRB terendah yaitu 2,58 dan 3,1 persen untuk Kabupaten Karangasem dan 2,8 dan 3,5 persen untuk Kabupaten Bangli. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ketimpangan yang signifikan dalam pertumbuhan PDRB antara daerah yang lebih berkembang seperti Kabupaten Badung dan Kota Denpasar dengan daerah lainnya.

Menurut Todaro (2006:92) terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu pertumbuhan modal, kemajuan teknologi dan jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pertumbuhan ekonomi dan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar dan ketersediaan lapangan kerja yang tidak seimbang akan menyebabkan sebagian penduduk usia kerja menjadi pengangguran. Kenaikan jumlah penduduk akan menyebabkan kenaikan pada penawaran tenaga kerja, permasalahan yang sering timbul dimana percepatan pertumbuhan angkatan kerja tidak disertai dengan percepatan pertumbuhan lapangan pekerjaan (Malik, 2016:9).

Tabel 2 Penduduk Angkatan Kerja Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2019 – 2023 (Orang)

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
Kab. Jembrana	145.505	165.688	179.114	179.356	202.938
Kab. Tabanan	274.263	277.098	277.828	287.569	284.632
Kab. Badung	383.662	394.943	404.664	417.078	333.483
Kab. Gianyar	308.450	292.619	290.574	337.855	326.918
Kab. Klungkung	106.993	106.852	104.268	115.235	131.562
Kab. Bangli	146.585	146.377	147.556	151.191	172.395
Kab. Karangasem	256.257	259.153	262.729	278.920	330.108
Kab. Buleleng	350.778	382.712	376.174	391.692	473.440
Kota Denpasar	535.801	542.477	537.616	579.643	434.761
Provinsi Bali	2.508.294	2.567.919	2.580.523	2.738.539	2.690.237

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.2024

Percepatan pertumbuhan angkatan kerja Provinsi Bali bergerak fluktuatif dari tahun 2019 – 2023. Pada tahun 2020 penduduk angkatan kerja Provinsi Bali mengalami peningkatan

sebesar 2.567.919 orang, tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan di angka 2.580.523 orang dan pada tahun 2022 penduduk angkatan kerja berada di angka 2.738.539 orang. Tahun 2023 penduduk angkatan kerja mengalami penurunan di angka 2.690.237 orang, walaupun mengalami penurunan tetapi kecenderungan pertumbuhan angkatan kerja pada Provinsi Bali dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019. Meningkatnya pertumbuhan penduduk angkatan kerja ini dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak diiringi pertumbuhan lapangan kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata (Putra dkk, 2016). Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran tenaga kerja, permintaan tenaga kerja dilakukan oleh pihak perusahaan (produsen), sedangkan penawaran tenaga kerja dilakukan oleh pihak tenaga kerja (Doni, 2023). Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja yaitu bagaimana kualitas tenaga kerja atau sumber daya manusia itu sendiri yang dilihat dari tingkat pendidikannya, keterampilan, maupun penguasaan teknologi apalagi di era digitalisasi ini (Krismiyanti & Utama, 2020).

Tingginya pendidikan yang ditamatkan dan memiliki skill tentu akan banyak tenaga kerja yang terserap dalam perusahaan karena perusahaan sangat membutuhkan tenaga kerja yang memiliki skill untuk memperlancar kegiatan produksi. Tingginya tingkat pendidikan suatu daerah dapat dilihat melalui rata – rata lama sekolah. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali rata – rata lama sekolah masih terbilang cukup rendah, hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya untuk meningkatkan tingkat pendidikan di Provinsi Bali.

Tabel 3 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2023 (Tahun)

No	Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
1	Kab. Jembrana	8,22	8,23	8,35	8,64	8,65
2	Kab. Tabanan	8,87	8,88	9,14	9,15	9,35
3	Kab. Badung	10,38	10,39	10,62	10,64	10,90
4	Kab. Gianyar	8,94	9,04	9,29	9,55	9,80
5	Kab. Klungkung	8,12	8,13	8,14	8,46	8,48
6	Kab. Bangli	7,16	7,17	7,18	7,47	7,57
7	Kab. Karangasem	6,31	6,32	6,33	6,67	6,68
8	Kab. Buleleng	7,08	7,24	7,25	7,56	7,57
9	Kota Denpasar	11,23	11,47	11,48	11,50	11,52
Provinsi Bali		8,84	8,95	9,06	9,39	9,45

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.2024

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa rata – rata lama sekolah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2023 Kota Denpasar menjadi daerah dengan rata – rata pendidikan tertinggi yaitu sebesar 11,52 tahun disusul dengan Kabupaten Badung sebesar 10,90 tahun, sedangkan daerah dengan rata –rata pendidikan terendah yaitu Kabupaten karangasem sebesar 6,68 tahun dan Kabupaten Bangli dan Kabupaten Buleleng yang sama sebesar 7,57 tahun. Pada tahun ini juga rata rata lama sekolah Provinsi Bali berada diangka 9,45 tahun dimana lebih tinggi sebesar 0,06 tahun dibandingkan tahun 2022 sebesar 9,39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata rata penduduk berusia 15 tahun keatas di Provinsi Bali masih menamatkan jenjang Sekolah Menengah Pertamanya saja.

Perkembangan dalam berbagai sektor perekonomian juga dapat menjadi penyebab meningkatnya tingkat perekonomian. Sektor yang menarik yang perlu dikaji dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi adalah pariwisata, karena hal ini bergantung pada individu yang mendapatkan upah di negara tertentu namun memilih untuk membelanjakan pendapatannya di negara lain (Rasool dkk., 2021). Salah satu sektor yang berpengaruh dan memiliki kontribusi terhadap PDRB suatu wilayah adalah sektor pariwisata. Dampak positif dari sektor pariwisata beragam seperti peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan informal (Duyen dkk., 2022). Kondisi sektor pariwisata yang cukup tinggi dapat dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan dan penerimaan pariwisata mancanegara. Besarnya kedatangan wisatawan dan penerimaan pariwisata merupakan salah satu tolak ukur besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap suatu negara (Wardhana dkk, 2019).

Tabel 4 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019 – 2023 (Orang)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Denpasar	2.166.192	74.781	433.456	1.436.894	1.535.159
Badung	4.277.052	1.216.517	603.438	2.837.291	4.054.366
Gianyar	5.037.459	528.697	178.415	1.208.852	2.848.535
Tabanan	4.967.424	1.246.219	756.366	2.146.338	3.622.621
Bangli	1.230.573	188.265	170.166	1.161.901	1.6854.20
Klungkung	503.347	113.491	1.207	57.638	2.176.962
Jembrana	291.951	83.966	178.415	180.405	264.909
Buleleng	641.242	121.492	63.677	533.560	1.238.516
Karangasem	1.165.674	380.200	236.649	738.865	1.305.978
Provinsi Bali	20.280.914	3.953.628	2.594.359	10.301.744	18.732.700

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2024

Pada Provinsi Bali pada khususnya, jumlah kunjungan wisatawan dapat menimbulkan kontribusi terhadap perekonomian melihat besarnya kunjungan wisatawan di wilayah ini. Menurut data dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali, daerah yang masih menjadi tujuan destinasi bagi wisatawan yaitu Kabupaten Badung yang menyumbang angka kunjungan wisatawan sebesar 4.054.366 orang pada tahun 2023 disusul Kabupaten Tabanan sebesar 3.622.621 orang, Kabupaten Gianyar sebesar 2.848.535 orang, dan Kabupaten Klungkung sebesar 2.176.962 orang. Peningkatan yang paling signifikan juga ditunjukkan oleh Kabupaten Klungkung yaitu sebesar 2.176.962 orang dari tahun sebelumnya sebesar 57.638 orang. Hal ini diakibatkan dari semakin berkembangnya pariwisata yang ada di klungkung terutama wilayah Nusa Penida, selain itu dibangunnya pelabuhan Sanur yang baru pada tahun 2022 memberikan dampak yang positif terhadap kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.

Jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi akan berimplikasi pada terserapnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang dapat diserap dari kunjungan wisatawan ini yaitu hotel, restoran, tempat-tempat hiburan malam, tempat-tempat rekreasi, tempat-tempat wisata alam, sopir, maupun guide. Banyaknya tenaga kerja yang dapat diserap dengan adanya kunjungan wisatawan ini membuat pergerakan pada roda ekonomi di tengah masyarakat (Aditya & Bendesa, 2021). Banyaknya wisatawan asing maupun domestik yang berwisata menyebabkan pembangunan sarana dan prasarana pada usaha perhotelan semakin pesat seperti pembangunan hotel dan villa yang banyak memerlukan tenaga kerja (Nindita & Dewi, 2021).

Penelitian ini berfokus pada pertumbuhan produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Bali yang masih terdapat ketimpangan antara daerah yang lebih

berkembang seperti Kabupaten Badung dan Kota Denpasar dengan daerah lainnya. Selain itu, berdasarkan data didapatkan bahwa penduduk angkatan kerja Kabupaten/Kota Provinsi Bali cenderung mengalami peningkatan yang dapat berdampak negatif terhadap kesempatan kerja. Penelitian - penelitian terdahulu menyatakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, diantaranya yaitu jumlah kunjungan wisatawan, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan latar belakang dan penelitian - penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian yang terkait dengan “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Bali”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori pertumbuhan Neoklasik oleh Solow yang merupakan penyempurnaan teori klasik sebelumnya, model ini menggunakan unsur tenaga kerja, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Malau dkk, 2024). Menurut teori pertumbuhan Solow pertumbuhan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Semakin tingginya jumlah tenaga kerja maka semakin besar juga output yang dapat dihasilkan sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006)

Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja dilakukan oleh pihak perusahaan (produsen), sedangkan penawaran tenaga kerja dilakukan oleh pihak tenaga kerja (Doni, 2023). Menurut Sumarsono (2009:12) permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh salah satu faktor yakni permintaan pasar akan hasil produksi. sedangkan menurut Budiarty (2006:14) penawaran tenaga kerja dipengaruhi kualitas tenaga kerja.

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka akan semakin baik terhadap perekonomian suatu daerah. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah (Tobing, 2021).

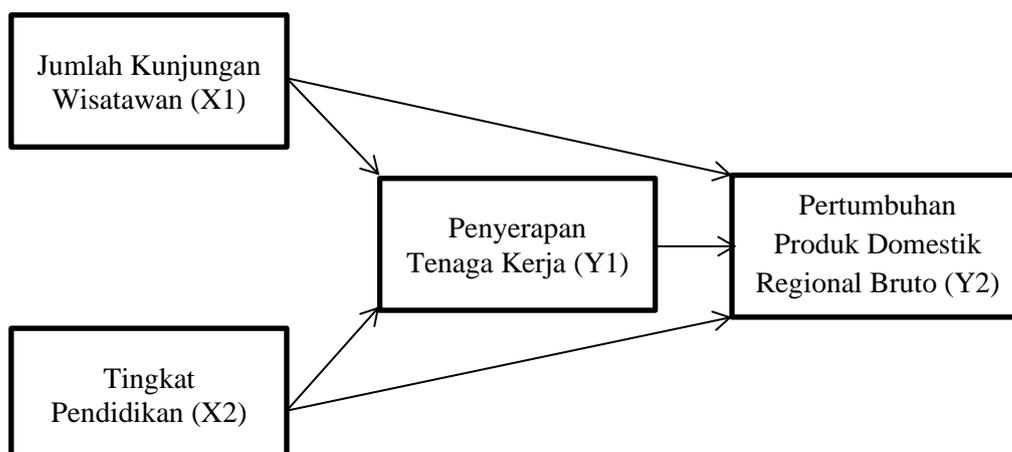
Tingkat Pendidikan

Menurut teori modal manusia oleh Gery Backer berpendapat bahwa modal manusia sebagai nilai yang ditambahkan kepada seorang pekerja ketika pekerja mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan aset lain yang berguna bagi tenaga kerja dalam peningkatan pendapatan atau bagi perusahaan untuk meningkatkan produktitas produksi (Adriani, 2019). Secara rasional dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kualitas hidup manusia akan semakin baik, karena dengan ilmu pengetahuannya seseorang dapat mengelola dirinya sendiri (Purwanto, 2006).

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Pemilihan lokasi ini didasarkan fenomena dimana masih terdapat ketimpangan dalam pertumbuhan PDRB Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih sembilan Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan data time series yaitu dari tahun 2007 - 2023 dan cross section yaitu Sembilan Kota/Kabupaten di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterkaitan antara jumlah kunjungan wisatawan (X1) dan tingkat pendidikan (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y1) dan PDRB (Y2) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dalam kurun waktu 2007 - 2023.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis jalur (*path analysis*). Metode analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel eksogen dan variabel endogen dan hubungan tidak langsung melalui variabel intervening (Utama, 2016:159). Adapun model analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Jalur

Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat dibuat persamaan strukturalnya:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y1 = Penyerapan Tenaga Kerja
- Y2 = Pertumbuhan Produk Domestik Bruto
- X1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- X2 = Tingkat Pendidikan
- $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- e_1, e_2 = Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Pengaruh Langsung

Hasil uji pengaruh langsung dapat dilakukan dengan Uji-t. Pengujian struktur I dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara langsung jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Pengujian ini menggunakan piranti lunak (*software*) Eviews Statistics 10.0. Hasil regresi yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Koefisien Struktur I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21702.29	46242.97	0.469310	0.6396
X ₁	0.008434	0.002506	3.365727	0.0010
X ₂	28338.43	4008.553	7.069491	0.0000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y₁)

Pengujian struktur II selanjutnya dilakukan untuk melihat pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat pendidikan, dan penyerapan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Pengujian ini menggunakan piranti lunak (*software*) Eviews Statistics 10.0. Hasil regresi yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Koefisien Struktur II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.42244	3.643441	9.173316	0.0000
X ₁	2.05E-06	2.98E-07	6.879299	0.0000
X ₂	-3.354878	0.539535	-6.218089	0.0000
Y ₁	-1.76E-05	9.87E-06	-1.782255	0.0770

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y₁)

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan model persamaan struktural I dan II maka dapat dihitung nilai standar error adalah sebagai berikut :

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2} \dots\dots\dots(3)$$

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0.364500} = 0.79718253869$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0.416919} = 0.76359740701$$

Berdasarkan perhitungan nilai standar error diatas, didapatkan hasil standar error variabel penyerapan tenaga kerja (e_1) sebesar 0.79718253869 dan standar error variabel produk domestic regional bruto (e_2) 0.76359740701. Perhitungan koefisien determinasi total adalah sebagai berikut:

$$R_m^2 = 1 - (e_1)^2 (e_2)^2 \dots\dots\dots(4)$$

$$= 1 - (0.79718253869)^2 (0.76359740701)^2$$

$$= 1 - (0.6355) (0.583081)$$

$$= 1 - 0.3705479755$$

$$= 0.6294520245$$

Nilai determinasi total diketahui sebesar 0.6294 memiliki arti bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 62,94 persen atau informasi yang terkandung dalam data sebesar 62,94 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 37.06 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

1) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian memperoleh nilai koefisien beta jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja bernilai positif sebesar 0.008434 dengan nilai signifikansi sebesar $(0.0010) < 0,05$ yang berarti bahwa semakin tinggi atau meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka semakin meningkat juga penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2021) dan Widiasih (2022) dimana menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian tersebut menekankan bahwa

dengan semakin tinggi atau meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke suatu daerah maka semakin tinggi juga tenaga kerja yang dapat terserap. Tenaga kerja yang dapat diserap dari kunjungan wisatawan ini yaitu hotel, restoran, tempat-tempat hiburan malam, tempat-tempat rekreasi, tempat-tempat wisata alam, sopir, maupun guide.

2) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian memperoleh nilai koefisien beta tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja bernilai positif sebesar 28338.43 dengan nilai signifikansi sebesar $(0.0000) < 0,05$ yang berarti bahwa semakin tinggi atau meningkatnya tingkat pendidikan maka semakin meningkat juga penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Bernantonyte (2019) dan Silalahi (2023) dimana menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pendidikan tinggi adalah faktor terpenting dalam membantu individu berhasil dipekerjakan di pasar tenaga kerja. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan mengurangi risiko pengangguran, meningkatkan produktivitas kerja, dan menentukan tingkat pekerjaan yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh dan ditamatkan oleh seseorang maka akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih berkualitas. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperluas kesempatan masuk dalam dunia kerja.

3) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Hasil pengujian memperoleh nilai koefisien beta jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan PDRB bernilai positif sebesar $2.05E-06$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0.0000) < 0,05$ yang berarti bahwa semakin tinggi atau meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka semakin meningkat juga pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Asmari (2021) yang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDRB. Dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan secara

langsung mempengaruhi bertambahnya pengeluaran konsumsi wisatawan secara otomatis terjadi peningkatan produksi di sektor pariwisata maupun sektor pendukung, maka terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Hasil pengujian memperoleh nilai koefisien beta tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan PDRB bernilai negatif sebesar -3.354878 dengan nilai signifikansi sebesar $(0.0000) < 0,05$ yang berarti bahwa semakin tinggi atau meningkatnya tingkat pendidikan maka tidak akan berdampak terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mahmud (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kecenderungan pendidikan menurunkan pertumbuhan ekonomi dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan secara umum, dan adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi lulusan dengan pekerjaan yang ada, sehingga ketidaksesuaian tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas.

5) Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Hasil pengujian memperoleh nilai koefisien beta penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan PDRB bernilai negatif sebesar $-1.76E-05$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0.0770) > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau meningkatnya penyerapan tenaga kerja maka tidak akan berdampak terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ningsih (2018) dan Islami (2023) yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini mengindikasikan bahwa penyerapan tenaga kerja belum mendukung pertumbuhan ekonomi dikarenakan produktifitasnya yang belum maksimal sehingga barang dan jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, guna meningkatkan produktivitas, angkatan kerja

dapat ditingkatkan dengan menambah pengetahuan dan pengalaman yang dapat menambah kompetensi diri.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Uji sobel atau sering disebut dengan uji pengaruh tidak langsung merupakan cara untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y2) melalui variabel intervening (Y1). Berdasarkan perhitungan jika $Z_{hitung} \leq 1,96$, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y1) bukan merupakan variabel intervening, atau jika $Z_{hitung} > 1,96$, maka H_0 Penyerapan Tenaga Kerja (Y1) merupakan variabel intervening.

1) Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap pertumbuhan PDRB Melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Untuk mengetahui signifikansi penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening atas pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Bali maka dapat dihitung melalui nilai z dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 S_{\beta_1\beta_5} &= \sqrt{\beta_5^2 S_{\beta_1}^2 + \beta_1^2 S_{\beta_5}^2} \dots\dots\dots(4.7) \\
 &= \sqrt{(-1.76E - 05)^2 (0.002506)^2 + (0.008434)^2 (9.87E - 06)^2} \\
 &= 7.05E-08
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai dari koefisien $S_{\beta_1\beta_5}$, maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai z dari koefisien $S_{\beta_1\beta_5}$ dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 z &= \frac{\beta_1\beta_5}{S_{\beta_1\beta_5}} \dots\dots\dots(4.8) \\
 &= \frac{0.008434 \times -1.76E - 05}{7.05E - 08} \\
 &= -2.102
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak sebagai variabel intervening atas pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan PDRB. Hasil pengujian dengan menggunakan uji sobel memperoleh nilai Z_{hitung} sebesar $-2.102 < 1,96$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan PDRB melalui penyerapan tenaga kerja.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan PDRB namun tidak melalui atau dikarenakan penyerapan tenaga kerja. Pengaruh langsung dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan PDRB seperti pengeluaran wisatawan yang meningkatkan pendapatan sektor pariwisata, pendapatan pajak, menghasilkan devisa, dan menarik investasi tanpa harus melalui perubahan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja. Tidak berpengaruhnya secara tidak langsung antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan PDRB melalui penyerapan tenaga kerja juga dapat dikarenakan kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang terserap belum menunjukkan produktifitas yang maksimal, sehingga barang dan jasa yang dihasilkan belum dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

2) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan PDRB Melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Untuk mengetahui signifikansi penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening atas pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Bali maka dapat dihitung melalui nilai z dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 S\beta_{2\beta_5} &= \sqrt{\beta_5^2 S_{\beta_2}^2 + \beta_2^2 S_{\beta_5}^2} \dots\dots\dots(4.9) \\
 &= \sqrt{(-1.76E - 05)^2 (4008.553)^2 + (28338.43)^2 (9.87E - 06)^2} \\
 &= 0.270
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai dari koefisien $S\beta_{2\beta_5}$, maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai z dari koefisien $S\beta_{2\beta_5}$ dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 z &= \frac{\beta_{2\beta_5}}{S_{\beta_{2\beta_5}}} \dots\dots\dots(4.10) \\
 &= \frac{28338.43 \times -1.76E-05}{0.270} \\
 &= -1.842
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak sebagai variabel intervening atas pengaruh tingkat pendidikan terhadap PDRB. Hasil pengujian dengan menggunakan uji sobel memperoleh nilai Z_{hitung} sebesar $-1.842 < 1,96$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara tidak langsung tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB melalui penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak sebagai variabel intervening antara tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan PDRB, hal ini dapat dikarenakan tenaga kerja yang terserap tidak memiliki kualifikasi dan keterampilan yang sesuai

dengan kebutuhan pasar yang menyebabkan rendahnya produktifitas sehingga tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
- 2) Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Bali
- 3) Penyerapan tenaga kerja tidak sebagai variabel intervening atas pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. P., & Bendesa, I. K. G. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Penghunian Kamar Dan Lama Tinggal Terhadap Pad Dan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10 (12).
- Adriani, E. (2019). Pengukuran modal manusia (suatu studi literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176-183.
- Asmari, N. G. A. D., & Sutrisna, I. K. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 10(8), 3134-3163.
- Bernatonyte, D., Ciburiene, J., Simanaviciene, Z., & Startienė, G. (2019). The impact of higher education on employment in the labour market: Lithuanian case. *Contemporary educational researches journal*, 9(1), 56-64.
- Budiarty, I. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Universitas Lampung: Lampung

- Doni, A. H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 145-158.
- Duyen, D. T. T., & Anh, T. T. V. (2022). Factors Affecting Employment Decisions in Tourism Sectors: A Case Study of the Southern Red River Sub-Region, Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(5), 389-396.
- Islami, F. S. (2023). Hubungan Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 62-78.
- Krismiyan, N. M. E., & Utama, M. S. (2020). Pengaruh Sektor Pariwisata dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kesempatan Kerja dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 9 (6).
- Lesmana, I. G. P. Y., & Purwanti, P. A. P. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 9(4), 843-872.
- Mahmud, A. K., & Umar, M. (2022). Dampak Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 2(1), 26-34.
- Malau, M., Damanik, D., & Panjaitan, P. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pergeseran Struktur Perekonomian Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilnomic*, 6(1), 114-123.
- Malik, N. (2016). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja di Indonesia*. Malang : UMM Press
- Ningsih, D., & Sari, S. I. (2018). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(1), 21-31.
- Purwanto, N. A. (2006). Kontribusi pendidikan bagi pembangunan ekonomi negara. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 114456.
- Putra, P. B. K., Utama, M. S., & Sudiana, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. 5(11). 1241-1264
- Rosidi, E.A., & Purbadharmaja, I. B. P. (2023). Pengaruh Kontribusi Sektor Pariwisata, Investasi terhadap PAD dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung. *E – Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 12 (01), Hal 1-23
- Silalahi, R., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kota-Kota Di Sulawesi Utara). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 49-60.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127-139
- Todaro, M.P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Utama, I. G. B. R. (2015). *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish: Yogyakarta.
- Rasool, H., Maqbool, S., & Tarique, M. (2021). The relationship between tourism and economic growth among BRICS countries: a panel cointegration analysis. *Future Business Journal*, 7(1), 1-11.
- Nindita, N. N. R. G. A., & Dewi, M. H. U. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata. *E-Jurnal EP Unud*, 10 (5). 1946 – 1975
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Stevani, M. (2019). Dampak sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi (TLG hipotesis, studi kasus: 8 negara ASEAN. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(10), 1193-1208.
- Widiasih, K., & Yuliarmi, N. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali (2012-2021). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 3(2), 138-152.